

PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA BAGI PESERTA DIDIK KELAS I SD GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN GIRIMARTO

Sularti

Universitas Terbuka

Suharno

Universitas Sebelas Maret

Benny Agus Pribadi

Universitas Terbuka

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the use of picture series learning media that was developed in improving storytelling skills in grade I students. To describe the steps in developing serial picture learning media development. To describe the effectiveness of picture series in improving learning outcomes of storytelling skills for first grade students. This type of research is research and development or Research and Development (R & D). Data collection techniques with tests, non-tests, and interviews. The effectiveness analysis was carried out by comparing the results of the pretest and posttest tested with the Paired Sample T-Test. The results showed that the validation of serial image media learning media by validators of media experts and linguists in learning Indonesian in class I SD Negeri II Selorejo, Girimarto District with an average of 4.9 (relevant) for media feasibility and an average value of 4,5 (relevant) for linguistic feasibility. The effectiveness of serial image media as measured using a before-after experimental design in field trials is known to have a pretest value of 69, and an average posttest value of 81.89. Based on the normality test with the One Sample Kolmogorov Smirnov Test, the probability value of t-statistics > Level of Significant = 0.05, namely the pretest value of 0.852 and the posttest value of 0.778 (> 0.05), thus the research data is normally distributed. The results of the t-test obtained a significance value (2-tailed) 0.000 <0.05. Thus, it can be concluded that there is a significant (significant) difference between the pretest and posttest scores in Indonesian language learning. This means that serial picture media can improve storytelling skills in grade I KD students. 4.9. Using the right vocabulary and expressions to introduce yourself, your family, and the people in your place of residence in a simple spoken and written form.

Keywords: *Storytelling Ability, Picture Series Media*

Pendahuluan

Sekolah dasar dilaksanakan dalam waktu 6 (Enam) tahun, mulai dari kelas 1 (Satu) sampai kelas 6 (Enam). Pada masa tersebut anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan berhitung). Sebelum masa ini, yaitu masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan

(berkhayal), sedang pada usia SD daya berfikirnya sudah berkembang kearah berfikir konkret dan rasional (dapat diterima akal) (Syamsu, 2017).

Menurut pendapat (Notoatmodjo, 2016) masa keserasian bersekolah dibagi dalam dua fase yaitu: Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar (6 tahun sampai usia sekitar 8 tahun). Dalam tingkatan kelas di Sekolah Dasar pada usia tersebut termasuk dalam kelas 1 sampai dengan kelas 3, dan masa kelas tinggi sekolah dasar kelas 4 sampai dengan kelas 6 (9 tahun sampai kira-kira umur 12). Masing-masing fase anak memiliki karakteristik yang berbeda.

Karakteristik perkembangan pada siswa Sekolah Dasar dapat dilihat dari tahap-tahap perkembangan kognitif. Menurut teori Peaget (2010) dalam (Bujuri, 2018) usia anak yang sekolah di Sekolah Dasar berkisar 6 atau 7 sampai dengan 11 atau 12 tahun masuk dalam kategori *praoperational* periode dalam tahapan *intuitive*. Pada masa ini anak belum bisa memahami cara orang lain dalam memandang sebuah objek, anak cenderung memiliki sifat *egosentrik*. Pada masa ini anak gemar meniru, telah mampu menerima imajinasi, dapat bercerita tentang hal-hal yang fantastik, ia tidak terikat pada realitas.

Karakter khusus yang dimiliki anak pada kelas rendah seperti diuraikan di atas, mengharuskan guru untuk dapat beradaptasi dengan memilih metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik. pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran pada kelas rendah sangat diperlukan agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. selain itu guru harus mempertimbangkan karakteristik lain, seperti senang bermain, bergerak, dan berkelompok.

Memperhatikan tahapan perkembangan anak dan karakteristik cara anak belajar maka selain menggunakan pendekatan pembelajaran yang paling sesuai yaitu pendekatan tematik, guru diharuskan untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga anak dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Salah satu muatan pelajaran yang disampaikan kepada anak kelas 1 SD adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor perkembangan potensi kemampuan berbahasa anak ditentukan dalam proses pembelajaran, atau keberhasilan perkembangan anak bergantung pada seluruh aspek terkait proses pembelajaran, mulai dari pengajar atau guru, kurikulum, fasilitas dan perangkat pembelajaran di sekolah. Menurut (Nuraeni, 2014) kegiatan pengembangan berbicara anak pada umumnya dilakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar, dan akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan media pembelajaran yang sesuai.

Fenomena di dunia pendidikan untuk pendidik atau guru SD kelas rendah belum memperhatikan pengembangan bahasa anak melalui dukungan media pembelajaran. Padahal konsep media pembelajaran dapat berupa alat, yang secara langsung digunakan dalam penyampaian isi materi pengajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat bantu, atau suatu sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar, media dapat menunjang efektivitas keberhasilan belajar peserta didik, media pembelajaran dapat menciptakan rasa ketertarikan pada peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar dikelas (Baharudin dan Wahyuni, 2008).

Kemampuan berbahasa yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak adalah kemampuan berbicara, karena terdapat nilai percaya diri, penyampaian gagasan serta unsur pokok komunikasi. Kemampuan berbicara paling umum dan efektif dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah mengembangkan kemampuan bercerita. Bercerita pada hakekatnya akan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Karakteristik kemampuan bahasa anak meliputi kemampuan anak untuk berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengar dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait dengan media pembelajaran untuk perkembangan berbahasa khususnya aspek berbicara melalui cerita di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri sebagian besar guru baru memanfaatkan media pembelajaran yang telah tersedia. Artinya guru belum mencoba untuk berinovasi dan berkreasi untuk mengembangkan media pembelajaran pembelajaran masih dilakukan dengan media pembelajaran seadanya dengan hanya menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa tempat saat pelaksanaan *home visit*, pada semester II Tahun Pelajaran 2020/2021 diketahui guru hanya menggunakan buku paket dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dari wawancara dengan guru diketahui bahwa selama ini guru belum memanfaatkan media pembelajaran, sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia kemampuan bercerita tidak dapat maksimal. Berdasarkan nilai rata-rata kelas hasil ulangan tengah semester muatan pelajaran bahasa Indonesia klas 1 di 5 (lima) SD Gugus Diponegoro seperti tabel berikut.

Hasil Belajar Bahasa Indonesia klas 1 SD Gugus Diponegoro Girimarto Tengah Semester II
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	SD	Aspek	Nilai			
		Menyimak	Berbicara	Membaca	menulis	
1	SD Negeri 1 Sidokarto	70	60	65	70	66
2	SD Negeri 2 Sidokarto	65	65	70	70	68
3	SD Negeri 1 Waleng	80	60	65	75	70
4	SD Negeri 3 Waleng	75	65	75	70	71
5	SD Negeri 2 Selorejo	80	60	70	80	73
	Rata-rata	74	62	69	73	70

Sumber: Observasi tanggal 6 April 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas muatan bahasa Indonesia kelas 1 dari 5 (lima) sekolah dasar sebesar 70 (cukup), dari 4 (empat) aspek berbahasa, aspek berbicara merupakan aspek yang nilainya paling rendah.

Rendahnya hasil belajar khususnya aspek berbicara tersebut perlu dilakukan upaya-upaya agar ketrampilan berbicara pada peserta didik kelas rendah, yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang mendukung aspek berbicara melalui cerita dengan cara mengembangkan media gambar seri, yaitu media pembelajaran yang menggambarkan suatu rangkaian cerita atau peristiwa secara urut berdasarkan topik tertentu sesuai dengan tema pembelajaran. Melalui media gambar seri peserta didik dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasan dengan lisan sesuai dengan urutan gambar. Media gambar seri dipilih sebagai solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan

mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam kemampuan bercerita. Hal ini dikarenakan anak kelas 1 SD lebih tertarik dengan menggunakan media gambar seri karena dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak dan menambah penguasaan kosakatanya (Aprinawati, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mewujudkan media pembelajaran yang efektif, perlu dilakukan penelitian pengembangan. Sesuai dengan permasalahan dan rencana media yang akan dikembangkan, maka ini mengambil judul: "Pengembangan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Bagi Peserta Didik Kelas I SD Gugus Diponegoro Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri".

Metode Penelitian

Penelitian ini berupa pengembangan media gambar seri, sehingga jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R & D)*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang berupa media gambar seri, dan melakukan pengujian terhadap efektifitas produk yang dihasilkan tersebut (Sugiyono, 2011) Teknik pengumpulan data dengan tes, non tes, dan wawancara. Analisis keefektifan dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* diuji dengan Uji t sampel berpasangan (*Paired Sample T-Test*).

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Uji Validasi

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1, selama ini banyak dilakukan oleh guru tidak didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan mendorong peserta didik untuk memahami materi pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan aspek bercerita. Untuk itu pengembangan media gambar seri ini bertujuan untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek bercerita pada kompetensi dasar (KD) 4.9. Pembahasan meliputi dua hal yaitu: pertama pembahasan mengenai hasil pengembangan media pembelajaran media gambar seri dengan melihat hasil penilaian dari validator dan kedua mengenai keefektifan media gambar berseri dengan menggunakan desain eksperiment *after-before*.

Penilaian pengembangan media pembelajaran media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bercerita di kelas I SD Negeri II Selorejo Kecamatan Girimarto oleh ahli media dan ahli bahasa adalah sebagai berikut. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh ahli media meliputi 3 aspek yaitu edukatif, estetika, dan teknik. Hasil validasi sebelum dilakukan revisi adalah: (1) nilai rata-rata aspek edukatif sebesar 3.5, aspek estetika sebesar 5, dan aspek teknik sebesar 4, dengan demikian nilai rata-rata hasil validasi ahli media sebesar 4.7 (relevan).

Perolehan data dari hasil validasi oleh ahli bahasa meliputi aspek isi, konstruksi, dan kebahasaan. Sebelum dilakukan revisi, nilai rata-rata aspek kelayakan isi sebesar 4, aspek konstruksi 3.75, dan aspek kebahasaan rata-rata sebesar 4, artinya dari aspek materi media gambar tergolong relevan untuk dilakukan ujicoba. Beberapa saran oleh ahli media dan ahli media yaitu: (a) Tulisan dibuat yang lebih besar dan jelas; (b) Hendaknya ilustrasi gambar sesuai dengan kebiasaan anak di rumah. (c) Buat media yang lebih kokoh.

Hasil penilaian ahli media tahap II, adalah: aspek edukatif sebesar 5 (sangat relevan/sangat baik) aspek estetika sebesar 4.7 (relevan/baik) dan dari aspek teknik sebesar 5 (sangat relevan/sangat baik). Hasil penilaian dari ahli bahasa: aspek kelayakan isi sebesar 5 (sangat relevan/sangat baik), kelayakan konstruksi sebesar 5 (sangat relevan/sangat baik), dan dari kelayakan kebahasaan sebesar 4.5 (relevan/baik). Hasil validasi II, ahli bahasa dan ahli media berkesimpulan media gambar seri layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.

Pelaksanaan uji coba lapangan dilakukan oleh guru pengguna dengan memberikan materi bahasa Indonesia KD 4.9. Untuk mengetahui efektivitas media gambar seri, peneliti melakukan *pretest* dan *posttes*. Hasil pengujian dengan menggunakan desain eksperimen *before-after*, menunjukkan bahwa nilai sesudah pembelajaran lebih besar dibanding dengan nilai sebelum menggunakan media gambar seri, artinya media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita bagi siswa kelas 1 sekolah dasar.

Pembahasan Uji Efektivitas Media Pembelajaran

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* data hasil penilaian memiliki distribusi data normal atau mendekati normal yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t-statistik $> Level\ of\ Significant = 0,05$, yaitu $0,852 > 0,05$. Pembuktian signifikansi perbedaan tersebut diuji cobakan secara statistik dengan T-test berkorelasi (*related*) berbantuan SPSS 20. Berdasarkan hasil independent *sample t test* diperoleh signifikansi (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) hasil belajar sebelum menggunakan media gambar seri dengan setelah menggunakan media gambar seri pada pembelajaran bahasa Indonesia KD 4.9.

Kelebihan Produk Hasil Pengembangan

Pengembangan media gambar seri ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut ini: (a) Gambar seri yang disesuaikan dengan kebiasaan anak sehari-hari memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. (b) Gambar seri yang disesuaikan dengan buku siswa, memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dan menceritakan kembali apa yang telah dipelajari oleh siswa. (c) Media gambar seri dapat digunakan dalam pembelajaran daring maupun luring. (d) Media ini dapat digunakan berulang-ulang karena terbuat dari bahan yang awet. (e) Media pembelajaran gambar seri aman/tidak berbahaya digunakan untuk siswa. (f) Media ini menarik dari segi tampilan baik variasi warna maupun bentuknya bagi siswa.

Media visual gambar seri mempunyai kelemahan sebagai media pembelajaran yaitu: Untuk membuat sketsa diperlukan oleh yang ahli dalam menggambar. Untuk membuat media hingga dapat digunakan memerlukan editing dengan menggunakan corel draw, sehingga diperlukan keahlian khusus.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa validitas media pembelajaran media gambar seri oleh validator ahli media dan ahli bahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri II Selorejo Kecamatan Girimarto dengan rata-rata sebesar 4,9 (relevan) untuk kelayakan media dan nilai rata-rata 4,5 (relevan) untuk kelayakan kebahasaan.

Efektivitas media gambar seri yang diukur dengan menggunakan desain eksperimen before-after pada ujicoba lapangan diketahui nilai pretest sebesar 69, dan nilai rata-rata posttest sebesar 81,89. Nilai *Level of Significant* hasil uji normalitas untuk nilai pretest 0,852 dan nilai posttest 0,778 ($> 0,05$), dengan demikian data berdistribusi normal. Hasil uji t sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) nilai *pretest* dengan nilai *posttest* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini dapat dimaknai bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelas I KD. 4.9. Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk pengenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan.

Saran

Pengembangan media gambar seri belum dilakukan penyebarluasan, sehingga sangat dimungkinkan masih banyak kelemahan yang perlu diperbaiki.

Daftar Pustaka

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 12–18.
- Baharudin dan Wahyuni, E.. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Literasi*, XI, 37–50.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuraeni. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media Puzzle* [Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository.upi.edu
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsu, Y. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.